

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Makna dan tujuan pelaksanaan pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam pembentukan karakter keikhlasan santri kelas akhir. Pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dimaknai sebagai bentuk latihan spiritual dan sosial yang berorientasi pada pembentukan keikhlasan melalui pelayanan tulus tanpa pamrih. Tujuan utama pengabdian adalah membentuk karakter santri agar memiliki keteguhan hati, rasa tanggung jawab, amanah, dan kesadaran spiritual yang tinggi, sehingga santri mampu mencapai kematangan moral dan kedewasaan spiritual sebagai bekal terjun ke masyarakat.
2. Proses dan bentuk pelaksanaan pengabdian serta peran lingkungan sosial pesantren dalam membentuk karakter keikhlasan santri kelas akhir. Pelaksanaan pengabdian berlangsung melalui kegiatan rutin santri seperti pelayanan kepada kiai, membantu tugas kepengurusan, menjaga kebersihan lingkungan, pengajaran, serta berbagai aktivitas sosial-keagamaan. Proses ini dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas pesantren.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengabdian dan pembentukan karakter keikhlasan santri kelas akhir. Faktor pendukung pengabdian meliputi kultur pesantren yang kuat, keteladanan kiai, dukungan pengurus, aturan disiplin yang konsisten, serta aktivitas komunal yang mendorong santri untuk belajar bertanggung jawab. Selain itu, motivasi internal santri dan dorongan spiritual dari kegiatan ibadah juga memperkuat pembentukan keikhlasan. Adapun faktor penghambat mencakup kejenuhan aktivitas, perbedaan tingkat kedewasaan dan motivasi antar-santri, keterbatasan kemampuan manajerial, serta dinamika sosial yang kadang menimbulkan konflik kecil antar individu.

B. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi dunia pendidikan Islam, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori Al-Ghazali tentang integrasi ilmu, iman, dan amal sebagai fondasi pendidikan Islam. Nilai pengabdian yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar menunjukkan relevansi konsep tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dalam konteks pendidikan kontemporer. Secara teoretis, hasil ini juga mendukung pandangan Ibn Khaldun tentang pentingnya solidaritas sosial dalam membentuk moral dan akhlak individu.

Penelitian ini memperluas cakupan teori pendidikan karakter Islam dengan menambahkan dimensi kontekstual khas pesantren — yaitu bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pengajaran formal, tetapi melalui pengalaman sosial dan spiritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian dapat dikategorikan sebagai model pendidikan karakter berbasis pengalaman spiritual (experiential moral education) yang khas dalam sistem pesantren.

2. Implikasi Praktis

Bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pelaksanaan pengabdian yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi memiliki landasan nilai dan bimbingan rohani. Kiai, ustaz, dan pengurus pesantren perlu terus memberikan arahan agar makna keikhlasan tidak sekadar menjadi retorika, tetapi menjadi ruh pendidikan.

Bagi santri, hasil penelitian ini menjadi cermin untuk memahami bahwa pengabdian merupakan bagian dari perjalanan spiritual yang mempersiapkan diri menjadi pribadi ikhlas dan bertanggung jawab.

Sementara bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memperkuat pandangan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan karakter yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membentuk moral dan spiritualitas umat.

3. Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum pesantren yang lebih sistematis dalam menanamkan nilai keikhlasan. Program pengabdian dapat diintegrasikan dengan pembinaan karakter melalui pendekatan reflektif dan mentoring spiritual. Dengan demikian, pengabdian bukan hanya kegiatan rutin, tetapi bagian integral dari sistem pembelajaran berbasis karakter.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Pesantren dan Pengelola Pendidikan:

Disarankan untuk memperkuat pembinaan nilai keikhlasan melalui sistem bimbingan dan refleksi spiritual yang terarah. Pembimbing atau asatidz hendaknya tidak hanya mengawasi kegiatan pengabdian, tetapi juga mendampingi santri dalam memahami makna ibadah di balik setiap aktivitas.

2. Bagi Santri:

Hendaknya santri menjadikan pengabdian sebagai sarana pendidikan diri, bukan sekadar tugas yang bersifat administratif. Dengan memahami pengabdian sebagai ibadah dan latihan keikhlasan, santri akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan antara pengabdian dan pembentukan karakter lainnya seperti tanggung jawab, kesabaran, atau kepemimpinan. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan pendekatan fenomenologi atau studi etnografi untuk menggali pengalaman spiritual santri secara lebih mendalam.

4. Bagi Dunia Pendidikan Islam:

Nilai-nilai yang terkandung dalam pengabdian dan lingkungan sosial pesantren dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah Islam modern sebagai model pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dengan demikian, pesantren dapat menjadi inspirasi bagi sistem pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang ikhlas, berintegritas, dan berakhlak mulia.

Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan representasi nyata dari sistem pendidikan Islam yang menekankan sinergi antara pengabdian (pengabdian), lingkungan sosial yang religius, dan pembinaan spiritual. Melalui kombinasi ini, pesantren mampu mencetak generasi santri yang memiliki karakter keikhlasan yang kokoh, disiplin tinggi, dan semangat pengabdian yang tulus.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya, serta memperkaya khazanah teori pendidikan Islam di Indonesia.